



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 10308-10321
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Dampak Dari Penghapusan Mata Pelajaran TIK Pada K-13 Dalam Kegiatan ANBK (Asismen Nasional Berbasis Komputer)

Jumainia Nur Saidah^{1✉}, Fitri Nur Mahmudah², Datuk Muhammad Nasaruddin E³
Magister Manajemen Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan
Email : jumainia2107046029@webmail.uad.ac.id[✉]

Abstrak

Kurikulum pendidikan K-13 yang saat ini kita terapkan memberikan kebijakan bahwa mata pelajaran Informatika tidak lagi menjadi mata pelajaran wajib, tetapi menjadi mata pelajaran pilihan dalam spesialisasi akademik. (Maresha Caroline Wijanto dkk., 2021) Kemajuan dalam teknologi tidak menjamin distribusi pendidikan yang sama, secara geografis tidak semua wilayah memiliki fasilitas yang memadai dan teknologi berkualitas. Saat ini penulis sedang melakukan penelitian di wilayah Kalimantan Timur, Kabupaten Berau, Kecamatan Tanjung Redeb. Teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumen dengan prosedur analisis data kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus. Secara rinci, penulis menemukan nilai rendah yang diperoleh oleh SMP Muhammadiyah Tanjung Redeb dalam kegiatan ANBK disebabkan oleh kurangnya partisipasi siswa dan guru dalam kegiatan ini, data administrasi sekolah yang tidak lengkap, dan kualitas guru yang tidak sesuai dengan kualifikasi. Oleh karena itu, sekolah ini harus melakukan remedial ANBK untuk melengkapi peserta dan data terbaru.

Kata kunci: *Teknologi, ANBK, Pendidik, Tenaga kependidikan, Peserta didik*

Abstract

The K-13 education curriculum that we are currently applying provides a policy that Informatics subjects are no longer mandatory subjects, but become elective subjects in academic specialization. (Maresha Caroline Wijanto et al., 2021) Advances in technology do not guarantee equal distribution of education, geographically not all regions have adequate facilities and quality technology. Currently the author is researching in the area of East Kalimantan, Berau district, Tanjung Redeb district. Data collection techniques in the form of interviews and documents with qualitative data analysis procedures with a stake case study approach. In detail, the authors found the low scores obtained by SMP Muhammadiyah Tanjung Redeb in ANBK activities due to the lack of participation of students and teachers in these activities, incomplete data owned/school administration was lacking, and the quality of teachers did not match the qualifications. So this school must do ANBK remedial to complete the participants and the latest data.

Keyword: *Teknologi, ANBK, Pendidik, Tenaga kependidikan, Peserta didik*

PENDAHULUAN

Kita mengenal beberapa tahap masyarakat diantaranya: masyarakat berburu (Masyarakat 1.0), masyarakat pertanian (Masyarakat 2.0), masyarakat industri (Masyarakat 3.0) masyarakat informasi (Masyarakat 4.0) dan Masyarakat 5.0 yaitu Rencana Dasar Sains dan Teknologi yang diusulkan dan dicita-citakan Jepang. (Cabinet Office, Society 5.0) Saat ini kita berada di era digital (masyarakat 4.0) dimana pemahaman dan implementasi praktis dimana teknologi berkembang pesat, segala informasi sangat mudah didapat.

Permasalahan di dunia pendidikan meliputi kualitas pendidikan dan kuantitas pendidikan. Kualitas pendidikan terkait dengan mutu pendidikan yang diharapkan oleh masyarakat sedangkan kuantitas pendidikan terkait dengan pemerataan memperoleh akses pendidikan tanpa ada kesenjangan dan pengecualian. (Hartatik et al., 2017) Salah satu bentuk pemerataan pendidikan adalah kemampuan peserta didik dalam menggunakan teknologi.

Kurikulum pendidikan K-13 yang saat ini kita aplikasikan memberi sebuah kebijakan yaitu mata pelajaran Informatika tidak lagi menjadi mata pelajaran wajib, melainkan menjadi mata pelajaran pilihan pada peminatan akademik. (Maresha Caroline Wijanto et al., 2021) Sehingga banyak sekolah yang tidak mengajarkan TIK. Mata pelajaran ini di hapus dikarenakan menurut Mendikbud M Nuh alasan ditiadakannya mata pelajaran TIK adalah kesiapan dari SDM, infrastruktur dan kontennya (Maharani, 2018).

Mata pelajaran TIK telah dihapus dari Kurikulum 2013, namun diintegrasikan dengan semua mata pelajaran. Artinya setiap guru pelajaran wajib memiliki keahlian

dalam menggunakan perangkat dan media TIK. Namun, dengan perubahan ini tidak semua sekolah memiliki guru mata pelajaran yang juga menguasai perangkat dan media TIK. (Purwandari & Andreswari, 2016) sehingga faktanya SDM dilapangan belum siap dalam menghadapi kemajuan teknologi yang dapat terlihat saat pembelajaran daring di masa pandemi covid 19 dan kegiatan Asesmen Nasional tahun 2021.

Peraturan physical Distanting pada masa pandemi Corona Virus Desease 2019 (COVID 19) telah merubah hampir semua aspek kehidupan baik aspek kesehatan, sosial, ekonomi, termasuk dunia pendidikan. Perubahan dunia pendidikan yaitu proses belajar yang semula bertatap muka atau pertemuan kearah pendidikan dengan cara virtual. (Indiani, 2020) Pembelajaran secara daring diharapkan mampu menumbuhkan kemampuan, pengetahuan serta potensi peserta didik sepertihalnya pembelajaran di kelas (Nuriansyah, 2020).

Di masyarakat informasi masa lalu (Masyarakat 4.0), orang akan mengakses layanan cloud (database) di dunia maya melalui Internet dan mencari, mengambil, dan menganalisis informasi atau data. Reformasi sosial (inovasi) dalam masyarakat 5.0 akan segera diwujudkan dimana masyarakat berwawasan luas, mencapai tingkat konvergensi yang tinggi antara dunia maya (virtual space) dan ruang fisik (real space). mempersiapkan SDM yang siap bersaing menuju masyarakat 5.0 maka sekolah seharusnya menyiapkan output. Dimana peserta didik siap bersaing dengan berbekal kemampuan dasar teknologi. Karena peserta didik yang tidak memiliki pengetahuan tentang TIK akan menjadi keterbatasan dalam melakukan banyak hal seperti tugas menemukan informasi yang diperlukan. Karna TIK bisa menjadi skill yang bisa dimanfaatkan untuk tenaga kerja dan ruang lingkup tindakan dibatasi karena usia dan berbagai tingkat kemampuan. karena berbagai pembatasan pada isu-isu seperti penurunan angka kelahiran dan populasi yang menua dan depopulasi lokal, sulit untuk ditanggapi secara memadai.

Semakin majunya teknologi tidak menjamin pemerataan pendidikan terlaksana, secara geografis tidak seluruh wilayah mendapatkan fasilitas dan kualitas teknologi yang memadai. Saat ini penulis meneliti di wilayah kalimantan timur, kabupaten berau, kecamatan tanjung redeb. Kecamatan tanjung redeb adalah pusat pemerintahan kabupaten yang secara pemikiran memiliki teknologi yang canggih dan kualitas teknologi yang lebih baik daripada wilayah sekitarnya. Sehingga peserta didik di Kecamatan tanjung redeb memiliki kemampuan dalam Teknologi informatika komputer (TIK)

Peserta didik di Kabupaten berau cukup menguasai digital atau aplikasi dasar

handphone namun sebagian besar peserta didik tidak menguasai dasar dari Teknologi informasi komputer baik itu komputer maupun laptop. Hal ini bisa terlihat dari kegiatan Asesmen Nasional tahun 2021 di SMA, SMP dan SD Muhammadiyah Tanjung redeb yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Tanjung Redeb. sebelum melakukan pelaksanaan Asesmen Nasional, sekolah melakukan gladi dari pengamatan peneliti, sebagian besar peserta didik tidak bisa melakukan hal hal mendasar seperti tidak hapal letak huruf & angka di keyboard, tidak tau bagaimana menggunakan simbol simbol di keyboard, tidak paham menggunakan mouse dll.

Pada Masa pandemi Covid 19 seluruh proses kegiatan belajar mengajar dilakukan full daring (dalam jaringan) sehingga peserta didik dipaksa untuk memahami dan mengerti penggunaan teknologi untuk kegiatan belajar dan menyelesaikan beberapa tugas seperti mencari tugas melalui internet, membuat makalah yang harus menggunakan word maupun excel, pengubah dokumen dari word ke pdf atau sebagainya, membuat video animasi sederhana serta mengirimkan tugas.

Disini Pentingnya peran Kepala sekolah dalam mendorong warga sekolah untuk menguasai teknologi dan sebagainya adapun peranan Penting kepala sekolah terbagi menjadi empat yaitu:

1. Katalisator Sebagai katalisator, kepala sekolah bertugas meyakinkan warga sekolah atas urgensi kebutuhan perubahan sekolah guna peningkatan mutu pendidikan. Untuk ini, kepala sekolah perlu mengkomunikasikan kemungkinan-kemungkinan krisis yang akan atau telah terjadi di sekolah jika perubahan tidak dilakukan, atau menyampaikan peluang-peluang potensial untuk dimanfaatkan guna memajukan sekolah.
2. Kreator Sebagai kreator, kepala sekolah bertugas mengembangkan dan menetapkan visi sekolah dan strategi untuk mencapainya. Penetapan visi dan strategi ini dapat dilakukan melalui proses diskusi yang melibatkan agen perubahan dan juga warga sekolah (sebagian atau perwakilan) jika dipertimbangkan memungkinkan. Pelibatan warga sekolah dalam perumusan visi dan strategi sekolah akan memunculkan rasa memiliki dan tanggung jawab untuk mencapainya
3. Fasilitator Sebagai fasilitator, kepala sekolah bertugas memberikan dukungan terhadap ide-ide atau inisiasi perubahan yang selaras dengan visi perubahan yang telah ditetapkan, menyediakan sumber daya yang dibutuhkan, melaksanakan pemberdayaan kepada warga sekolah untuk melakukan perubahan, memonitor dan mengevaluasi kemajuan perubahan yang dilakukan, membantu memecahkan

masalah-masalah perubahan, dan juga memberikan penguatan baik moril maupun materiil atas setiap keberhasilan perubahan yang dilakukan.

4. Stabilisator Sebagai stabilisator, kepala sekolah bertugas untuk menstabilkan atau membekukan perubahan sekolah yang telah berjalan agar melembaga dalam kehidupan sekolah (Anshori, 2018) (Faqihudin, 2019).

Dari penjelasan di atas peneliti ingin menjelaskan bagaimana dampak dari kurikulum k 13 yang menghapuskan mata pelajaran TIK dari mata pelajaran wajib terutama dimasa pandemi covid-19. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah kondisi saat penelitian yang terjadi, dimana pada penelitian terdahulu kegiatan belajar mengajar masih dilakukan dengan tatap muka sedangkan pada penelitian kali ini dilakukan saat full daring dan dibeberapa daerah mula tatap muka 50% akibat pandemi covid 19.

Pentingnya penelitian ini dilakukan untuk membuktikan ucapan kemendikbud M Nuh yang mengungkapkan bahwa alasan ditiadakannya mata pelajaran TIK adalah kesiapan dari SDM, infrastruktur dan kontennya. Dan faktanya SDM di Indonesia belum siap menghadapi era 4.0 baik dari ilmu pengetahuan maupun mental. Dimana teknologi sngat berkembang pesat dan merasuk disetiap sendi kehidupan.

Big Question

Bagaimana dampak dari penghapusan mata pelajaran TIK pada kurikulum K-13 dimasa pandemi covi 19

Pertanyaan Spesifik

1. Seberapa sering Peserta didik menggunakan teknologi?
2. Mengapa guru dan peserta didik tidak memanfaatkan beragam media untuk mengembangkan pengetahuan?
3. Apa saja yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kemampuan teknologi siswa?

METODE PENELITIAN

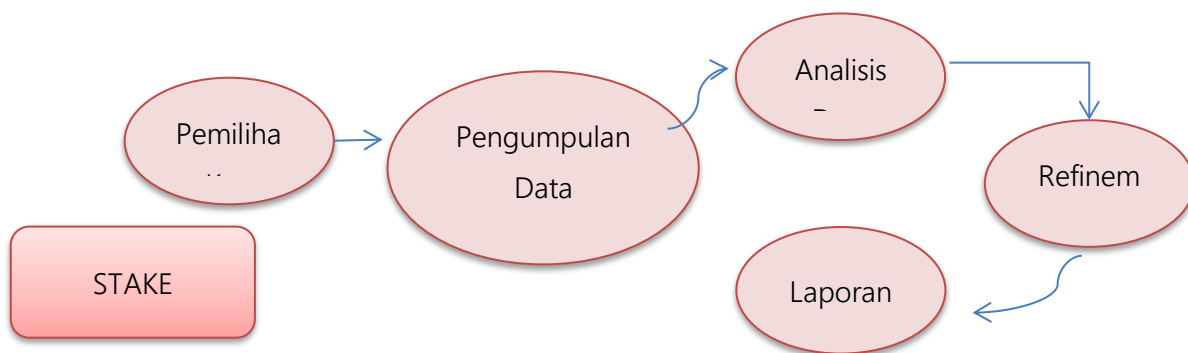
1. Teknik Pengambilan Data Wawancara dan Dokument
2. Sumber Data

Tuliskan sumber data penelitian ini (jika perlu buat kan table)

No.	Jabatan	Jumlah
1	Penanggung Jawab	1
2.	Guru	1

3. Lokasi Penelitian : SMP Muhammadiyah Tanjung Redeb

4. Prosedur Analisis yang digunakan dalam mini riset. Dapat dijelaskan sebagai berikut



Prosedur analisis data kualitatif dengan pendekatan studi kasus stake.

a. Pemilihan kasus : menentukan kasus yang akan diteliti dengan memahami batasan batasan kasus.

Peneliti menentukan kasus dari realita dilapangan bahwa dimasa digital seperti ini masih banyak anak yang awam terhadap teknologi seperti laptop maupun komputer walaupun dibidang gadget peserta didik sangat maju.

b. Pengumpulan data :

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan wawancara salah satu guru dan penanggung jawab sementara sekolah tersebut (pada saat ini kedudukan kepala sekolah sedang kosong) selain wawancara peneliti juga mengumpulkan data dengan dokumentasi dimana peneliti meminta data hasil kegiatan ANBK yang telah dilaksanakan

c. Analisis data : holistik dan embedded. Kajian dilakukan lebih terinci pada beberapa kunci atau tema yang terdapat dibalik kasus, yang dilakukan dengan maksud tidak untuk melakukan generalisir, tetapi lebih banyak untuk mengungkapkan kompleksitas kasus. Tema yang terdapat pada kasus ini adalah Tekonologi dan ANBK (Asesmen Nasional Berbasis Komputer)

d. Refinement : meskipun semua data terkumpul dalam pendekatan studi kasus hendaknya dilakukan penyempurnaan atau penguatan data terbaru terhadap kategori yang telah ditemukan.

Penguatan data terbaru didapat ketika nilai ANBK remedial keluar, namun dikarenakan remedial ANBK dilaksanakan di bulan meret lalu, maka hasilnya belum keluar.

e. Laporan : Peneliti melaporkan makna makna yang dapat dipelajari baik pembelajaran terhadap isu yang berada dibalik kasus yang telah dilakukan melalui penelitian kausus intrument

Laporan penelitian akan menjadi sebuah artikel penelitian

g. Kompetensi menalar

3. Karakter terdiri dari:

a. Beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia

b. Gotong royong

c. Kreativitas

d. Nalar Krisis

e. Kebinekaan global

f. Kemandirian

Hasil dari data dan wawancara Kemampuan Teknologi Informasi komunikasi (TIK) Peserta didik di SMP Muhammadiyah Tanjung Redeb masih kurang hal ini disebabkan jarang nya peserta didik menggunakan komputer/laptop. Sebelum tahun 2018/2019 sekolah memberikan pembelajaran TIK sebagai ekstrakurikuler hanya saja setelah tahun 2018/2019 sampai sekarang kegiatan tersebut tidak dilanjutkan terkendala sarana prasarana yang rusak selama pandemi. Hal ini jelas mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menggunakan komputer/laptop. perlunya dilakukan kegiatan pembelajaran TIK karna Tidak semua peserta didik mempunyai tingkat kecerdasan yang bagus, sehingga penggunaan sarana prasarana pembelajaran akan membantu peserta didik (Sinta, 2019).

Banyak Aspek yang dijadikan tolak ukur kualitas dan mutu sekolah diantaranya proses belajar mengajar, kelengkapan sarana dan prasarana, profesionalitas sumber daya manusianya, prestasi akademik, serta kualitas manajemen sekolah. kualitas pendidikan tersebut juga didukung dengan sarana dan prasarana yang menjadi standar sekolah atau instansi pendidikan terkait (Sinta, 2019). Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan, misalnya buku, laboratorium, perpustakaan dan sebagainya. Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, misalnya lokasi/ tempat bangunan sekolah, lapangan tempat bermain, uang dan sebagainya (Parid & Alif, 2020). ruang lingkup sarana pembelajaran itu terbagi menjadi beberapa bagian ditinjau dari sudutnya maupun fungsinya. Dimana jika ditinjau dari sudutnya yaitu: (1) habis tidaknya dipakai; (2) bergerak tidaknya pada saat digunakan; dan (3) hubungannya dengan proses belajar mengajar. Jika ditinjau dari fungsinya yaitu: (1) alat pembelajaran; (2) alat peraga; dan (3) media pembelajaran (Fatmawati et al., 2019).

Pentingnya sarana dan prasarana pendidikan dalam suatu lembaga sekolah dan penunjang untuk kegiatan belajar mengajar juga tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 juncto Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar

Nasional Pendidikan dan Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah (Fatmawati et al., 2019).

Perawatan sarana dan prasarana menjadi tanggung jawab satuan pendidikan yang bersangkutan serta dilakukan secara berkala dan berkesinambungan serta menempatkan sarana dan prasarana yang ada sesuai dengan kebutuhannya. Perawatan yang bersifat khusus dilakukan oleh tim yang dibebankan tugas oleh Kepala Sekolah untuk merawat dan memelihara sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah tersebut. Adapun Ruang lingkup pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan antara lain:

- a. Perencanaan yang dimaksud adalah merinci rancangan pembelian, pengadaan, rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan dan perlengkapan sesuai dengan kebutuhan dalam hal ini ialah ruangan komputer, perangkat komputer
- b. Kebutuhan sarana dan prasarana dapat berkaiatan dengan jenis spesifikasi, jumlah, waktu, tempat, harga serta sumber yang dapat dipertanggungjawabkan
- c. Penyimpanan sarana dan prasarana adalah kegiatan yang dilakukan oleh satuan kerja atau petugas gudang untuk menampung hasil pengadaan barang
- d. Pemeliharaan mencakup segala daya upaya yang terus menerus untuk mengusahakan agar peralatan tersebut tetap dalam keadaan baik
- e. Penghapusan barang adalah kegiatan akhir dari siklus pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan dengan menggunakan mekanisme tertentu, berdasarkan peraturan dan ketentuan yang berlaku

Untuk pengadaan sarana dan prasarannya yaitu tindak lanjut dari perencanaan yang sudah disepakati bersama dalam perencanaan. Anggaran pengadaan sarana dan prasarana diperoleh dari bantuan operasional sekolah dan pengajuan dana dari proposal. Dalam pembuatan proposal yaitu dengan membentuk petugas / kordinator bagian pembuatan proposal (Parid & Alif, 2020). Fungsi fasilitas atau sarana prasarana pendidikan adalah membuat siswa merasa nyaman dan dapat memotivasi siswa dalam belajar, sehingga proses belajar dapat berjalan dengan lancar dan berhasil sesuai yang diharapkan yaitu dapat meningkatkan prestasi siswa. Keamanan dan inklusivitas, Perasaan dan interaksi peserta didik disekolah sangat menentukan kualitas pembelajaran. Peserta didik yang merasa tidak aman, misalnya karena mengalami perundungan atau deskriminasi agama, ras, sosial, ekonomi atau kondisi fisiknya akan kesulitan dalam mengikuti pelajaran. Adapun aspek penilaian antara lain:

4. Iklim keamanan sekolah terdiri dari :

- a. Kesejahteraan psikologis murid
- b. Kesejahteraan psikologis guru
- c. Perundungan
- d. Hukuman fisik
- e. Kekerasan seksual
- f. Narkoba

5. Iklim Inklusivitas terdiri dari :

- a. Layanan disabilitas
- b. Layanan sekolah untuk murid cerdas dan bakat istimewa
- c. Sikap terhadap disabilitas
- d. Fasilitas dan layanan sekolah untuk siswa disabilitas dan cerdas berbakat istimewa

Solusi yang bisa dikembangkan adalah mengoptimalkan peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam dunia pendidikan pendidikan diwujudkan dengan pengembangan pembelajaran online (*e-learning*) (Hartatik et al., 2017).

Teknologi Informasi Komputer

Guru sebagai salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan dituntut untuk melek teknologi dan dapat memanfaatkannya dalam pembelajaran untuk mencetak generasi yang mampu menjawab tantangan global. Dengan menggunakan E-learning Guru bisa membuka kelas virtual, mendefinisikan materi, mengupload materi, menciptakan quiz untuk pre-test dan post-test, membuat forum diskusi interaktif atas materi yang sedang dibahas, membuka upload tugas, membentuk video conference untuk mengadakan pembelajaran tatap muka berbasis online. (Hartatik et al., 2017) Tingkat kompetensi GTK bisa dilihat dari proposi GTK yang bersertifikat dan nilai Uji Kompetensi Guru (UKG). Sementara itu, Jumlah kehadiran GTK dikelas bisa menggambarkan bagaimana kinerja mereka sehari-hari. Tak hanya melihat kondisi saat ini, kita juga perlu melihat potensi perkembangan mutu dengan keikutsertaan GTK ke berbagai pelatihan dan keterlibatan mereka menjadi GTK penggerak. Adapun poin poin dalam penilaian Aspek kinerja GTK antara lain:

1. Proporsi GTK bersertifikat/ penggerak:

- a. % guru penggerak
- b. % KS/ wakil KS penggerak
- c. % pengawas penggerak

- d. Pengalaman pelatihan GTK
 - e. Pengetahuan bidang studi
 - f. Pedagogi
 - g. Manajerial
2. Nilai uji kompetensi guru
 - a. Kompetensi pedagogik
 - b. Kompetensi profesional
 3. Kehadiran guru dikelas :
 - a. Kehadiran guru menurut laporan murid
 - b. Kehadiran guru menurut laporan kepala sekolah

Dan untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas, guru perlu melakukan refleksi dan evaluasi terhadap cara mengajar saat ini. Tetapi, rencana perkembangan guru juga harus didukung oleh program dan kebijakan dari kepala sekolah. Adapun poin poin penilaian setiap aspek antara lain:

1. Kualitas pembelajaran terdiri dari :
 - a. Manajemen kelas
 - b. Dukungan afektif
 - c. Aktivitas kognitif
2. Refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru terdiri dari :
 - a. Belajar tentang pembelajaran
 - b. Refleksi atas praktik mengajar
 - c. Penerapan praktik inovasi
3. Kepemimpinan instruksional terdiri dari :
 - a. Visi-misi sekolah
 - b. Pengelolaan kurikulum sekolah
 - c. Dukungan untuk refleksi guru

Dalam Pelaksanaan dan pengembangan aktivitas, sekolah penting untuk melibatkan warga sekolah (orang tua dan peserta didik). Dari pengelolaan data, perlu diperhatikan proporsi jenis belanja yang dilakukan, dan bagaimana tingkat pemanfaatan TIK dalam melakukan perencanaan dan pembelanjaan anggaran. Adapun poin poin dari setiap aspek antara lain:

1. Partisipasi warga sekolah terdiri dari :
 - a. Partisipasi warga sekolah
 - b. Partisipasi orang tua
 - c. Partisipasi murid

2. Proporsi pemanfaatan sumber daya sekolah untuk peningkatan mutu terdiri dari :
 - a. Proporsi pembelanjaan peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan
 - b. Proporsi pembelanjaan non personil mutu pembelajaran
3. Pemanfaatan TIK untuk pengelolaan anggaran terdiri dari:
 - a. Proporsi pembelajaran dana Bos secara daring
 - b. Indeks penggunaan platform SDS sumber daya sekolah – ketepatan waktu dan ketepana waktu dan kelengkapan laporan

4. ANBK

Kemendikbud menerbitkan Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah. Regulasi ini menjadi pedoman bagi semua pihak yang terlibat, termasuk satuan pendidikan dalam melaksanakan penjaminan mutu (Ahmad, 2022). ANBK merupakan asesmen atau penilaian yang dilaksanakan di setiap jenjang sekolah, dimulai dari SD, SMP, SMA/SMK sederajat. ANBK dikerjakan oleh siswa kelas 5 pada jenjang SD, kelas 8 pada jenjang SMP, dan kelas 11 pada jenjang SMA/SMK sederajat dan berbeda dengan UNBK yang dilaksanakan pada akhir tahun sekolah. Kepesertaan Asesmen Nasional pada jenjang Sekolah Dasar yaitu siswa kelas 5 dengan jumlah peserta wajib sebanyak 30 dan peserta cadangan sebanyak 5. Peserta cadangan dapat menggantikan peserta utama apabila peserta utama berhalangan hadir dengan alasan yang sudah diketahui sebelum hari pelaksanaan. Peserta cadangan dapat mengikuti asesmen secara penuh mulai dari awal dan tidak dapat menggantikan pada sebagian asesmen. Tidak ada asesmen susulan bagi peserta yang berhalangan hadir baik dari seluruh sesi maupun sebagian sesi Terdapat 3 instrumen yang ada di dalam ANBK yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang terdiri dari AKM Literasi dan AKM Numerasi, Survei Karakter, dan Survey Lingkungan Belajar (Rahmawati et al., 2021). Bentuk Soal AKM akan mengarahkan siswa untuk menyelesaikan dan menempuh soal sesuai dengan kemampuannya sendiri sehingga cukup adaptif bagi semua siswa dalam kondisi apapun. Survei karakter digunakan untuk mengukur sikap, nilai, keyakinan, dan kebiasaan yang dilakukan oleh siswa sehingga akan memberikan gambaran karakter siswa itu sendiri. Survei karakter ini dapat memprediksi tindakan dan pola kinerja siswa dalam berbagai konteks tugas yang relevan (Manguni, 2022). Pada pelaksanaan Ujian nasional media komputer sebagai alat pengujian menggunakan alat tes generasi pertama yang disebut computer based testing (CBT). Pelaksanaan asesmen nasional justru menggunakan alat tes generasi kedua yaitu Computerized Adaptive Testing (CAT). ExamBrowser yang dikemb-angkan oleh pusmenjar merupakan browser khusus yang nantinya

akan digunakan oleh client / peserta didik untuk mengerjakan soal-soal Asesmen Nasional. ExamBrowser memiliki tampilan yang berbeda dan dirancang dengan tingkat keamanan tinggi yang membuat peserta AN tidak dapat mengakses aplikasi lain selama mengerjakan soal (Santoso et al., 2022). Adaptive artinya pemberian butir soal menyesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta atau jawaban peserta yang akan menentukan butir soal berikutnya (Santoso et al., 2022). Hasil dari Kegiatan ANBK yang dilakukan Sekolah SMP Muhammadiyah Tanjung Redeb hampir seluruh penilaian aspek yang sudah dituliskan diatas adalah Angka Partisipasi Tidak Memadai, Indikator Belum Relevan dan Data Terbaru Belum Tersedia.

SIMPULAN

Penilaian dari seluruh aspek yang di nilai dalam kegiatan ANBK, dengan nilai terlampirkan. Secara rinci penulis menemukan rendahnya nilai yang didapatkan SMP Muhammadiyah Tanjung Redeb dalam kegiatan ANBK disebabkan kurangnya partisipasi siswa dan guru dalam kegiatan tersebut, ketidak lengkapan data yang dimiliki/ administrasi sekolah sangat kurang, dan kualitas guru belum sesuai kualifikasi. Sehingga sekolah ini harus melakukan remedial ANBK untuk melengkapi partisipasi dan data terbaru. Hal ini tidak lepas dari peran kepala sekolah dalam mengelola sekolah tersebut bagaimana mendorong seluruh warga sekolah bertanggung jawab untuk menjalankan kewajiban mereka sesuai dengan tugas masing masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (2022). Pemantauan Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Sekolah Dasar Binaan Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2021. *Jurnal Paedagogy*, 9(1), 34–44.
- Anshori, S. (2018). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn Dan Sosial Budaya*, 2(1).
- Faqihudin, M. (2019). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dan Mutu Sekolah. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 1(1), 51–63.
- Fatmawati, N., Mappincara, A., & Habibah, S. (2019). Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 3(2), 118.
- Hartatik, H., Cahyaningsih, I. J., Hartono, R., & Bawono, S. A. T. (2017). Pengembangan Aplikasi E-Learning Sekolah Menengah Atas. *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 8(2), 619–628.

- Indiani, B. (2020). Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan media daring pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Sipatokkong Bpsdm Sulsel*, 1(3), 227–232.
- Maharani, R. P. (2018). Pengaruh Persepsi Siswa Dengan Dihapusnya Mata Pelajaran TIK Terhadap Motivasi Belajar TIK Siswa Secara Mandiri Di SMA Negeri 1 Sewon [Universitas Negeri Yogyakarta]. *Repository. Usd. Ac. Id. [https://Repository. Unsri. Ac. Id/12539](https://Repository.Unsri.Ac.Id/12539)*.
- Manguni, D. W. (2022). Analisis Pengelolaan Sarana Prasarana Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Tahun 2021 Di SD Negeri Sukomulyo Sleman. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 22(1), 19–28.
- Nuriansyah, F. (2020). Efektifitas penggunaan media online dalam meningkatkan hasil belajar pada mahasiswa pendidikan ekonomi saat awal pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 1(2), 85–90.
- Parid, M., & Alif, A. L. S. (2020). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. *Tafhim Al-Ilmi*, 11(2), 266–275.
- Purwandari, E. P., & Andreswari, D. (2016). Peningkatan Keterampilan Guru Ips Smp Dalam Penggunaan Sistem Informasi Geografis Untuk Mewujudkan Kurikulum 2013 Di Kota Bengkulu. *Pseudocode*, 3(1), 61–68.
- Santoso, S., Ramdhan, W., & Rahayu, E. (2022). Pelatihan Keterampilan Dasar Menggunakan Komputer Pada Persiapan Pelaksanaan ANBK SD Muhammadiyah I Kisaran Tahun 2021. *Jurnal Pemberdayaan Sosial Dan Teknologi Masyarakat*, 1(2), 171–176.
- Sinta, I. M. (2019). Manajemen Sarana Dan Prasarana. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(1), 77–92. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i1.5645>